

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMAN 15 Bandung, beliau menyatakan minat siswa terhadap bahasa Jepang dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal itu disebabkan bahasa Jepang bukan mata pelajaran pokok terutama kelas XI dan XII yang sudah di jurusan menjadi jurusan IPA atau IPS.

Minat yang kurang dapat menyebabkan hasil belajar yang menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1987), siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Prestasi belajar siswa SMA yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu saat siswa bisa memahami hal-hal yang terkandung dalam materi pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam materi pembelajaran bahasa Jepang SMA diajarkan pula pola kalimat dasar bahasa Jepang. Pola kalimat merupakan salah satu bagian dari tata bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Setiap pembelajar bahasa Jepang sebaiknya mampu memahami pola kalimat agar mudah menguasai bahasa Jepang. Pembelajar sering mengeluhkan susah nya memahami pola kalimat bahasa Jepang,

dikarenakan pola kalimat bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut terdapat dalam partikel dan susunan kalimat. Susunan kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu subjek - predikat – objek, sedangkan dalam bahasa Jepang yaitu subjek - objek – predikat. Kesulitan-kesulitan tersebut dialami oleh penulis ketika belajar pola kalimat bahasa Jepang. Terlebih jika disertai dengan minat yang kurang terhadap bahasa Jepang.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penggunaan model pembelajaran konvensional, membuat mereka bosan sehingga menghambat proses belajar siswa dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai (Muneo:1998 dalam Adene, 2008:3). Hal itu dikarenakan model pembelajaran konvensional merupakan model *lecturer centered* (Isjoni & Firdaus, 2008:60) yang memfokuskan pada guru sebagai pentransfer ilmu dan siswa hanyasebagai penerima. Dari kenyataan yang telah disebutkan di atas maka timbul pertanyaan bagaimanakah memperbaiki metode yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang berorientasi *student centered*, yaitu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa sendirilah yang membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi *student centered* adalah model pembelajaran kooperatif MURDER (*Mood Understand Recall Detect Elaborate Review*). Pembelajaran ini menekankan pada enam unsur yaitu *mood* (suasana

hati), *understand* (pemahaman), *recall* (pengulangan), *detect* (pendeteksian), *elaborate* (elaborasi), *review* (pelajari kembali). (Wayan, 2008:15)

Hythecker (Wayan, 2008:15) mengemukakan bahwa MURDER merupakan salah satu model pembelajaran yang dihasilkan dari perspektif psikologi kognitif. Psikologi kognitif merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari tentang cara manusia menerima, mempersepsi, mempelajari, menalar, mengingat dan berpikir tentang suatu informasi. Informasi pola kalimat bahasa Jepang yang diterima oleh siswa tidak hanya perlu diingat, tapi juga perlu dipahami, diulang, dan perlu diaplikasikan sesuai konteks oleh siswa, sesuai dengan unsur-unsur dalam MURDER.

Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif MURDER dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang (Eksperimen pada Siswa SMAN 15 Bandung Kelas XI)”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas eksperimen setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas kontrol setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif MURDER dan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana tanggapan siswa pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan membahas efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER saja.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER hanya pada pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang saja.
3. Pola kalimat yang diteliti hanya yang terdapat pada buku ajar Mengenal Bahasa Jepang 2 MGMP Jawa Barat.
4. Penelitian ini dibatasi pada siswa SMAN 15 Bandung kelas XI tahun ajaran 2012-2013.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas eksperimen setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas kontrol setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif MURDER dan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang bagaimana menerapkan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif MURDER.



2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi baru mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa SMAN 15 Bandung Kelas XI, sehingga memberikan referensi untuk pengajar atau calon pengajar bahasa Jepang dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Bagi siswa, agar dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana latihan dan peningkatan wawasan sehingga mampu menguasai pola kalimat dengan baik. Dan bagi penulis, agar dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penelitian khususnya model pembelajaran kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

E. Definisi Operasional

1. Kalimat

Kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut (Iwabuchi:1989 dalam Sudjianto&Dahidi, 2007:140).

2. Pola kalimat dasar bahasa Jepang

Pola kalimat dasar bahasa Jepang adalah pola kalimat yang terdapat pada buku buku ajar *Mengenal Bahasa Jepang 2 MGMP Jawa Barat*.

3. Model pembelajaran kooperatif MURDER

Model pembelajaran kooperatif MURDER adalah model pembelajaran kooperatif yang dihasilkan dari perspektif psikologi kognitif (Hythecker dalam Wayan, 2008:15). Model pembelajaran ini memiliki enam langkah yaitu (1)*Mood* (suasana hati), (2)*Understand* (pemahaman), (3)*Recall* (pengulangan), (4)*Detect* (pendeteksiian), (5)*Elaborate* (elaborasi), (6)*Review* (pelajari kembali).

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam mempelajari bahasa Jepang, salah satu hal yang penting adalah penguasaan pemahaman pola kalimat. Karena pola kalimat bahasa Jepang merupakan dasar agar seseorang dapat mengungkapkan dan memahami kalimat bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA, kesulitan mempelajari pola kalimat dapat diatasi dengan metode yang tepat dan tidak membuat siswa jenuh.

Dalam bidang keilmuan, seorang guru atau calon guru bahasa Jepang harus

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki pengetahuan tentang metode dan teknik pembelajaran. Terdapat beberapa macam metode dan teknik pembelajaran bahasa Jepang. Namun yang terpenting guru harus mampu memilih metode yang paling cocok bagi pembelajar. Untuk itu, guru harus benar-benar menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran. (Takamizawa:1991 dalam Sudjianto, 2010:23)

Model pembelajaran kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang, dapat memudahkan siswa dalam penguasaan dan pemahaman pola kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan anggapan di atas maka penelitian ini memiliki hipotesis :

1. Hipotesis kerja (H_k) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X (kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER) dan Y (kelas eksperimen yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER)
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

G. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental, yaitu metode yang digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran sebenarnya (Sutedi, 2011:64).

2. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 15 Bandung.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 orang siswa kelas XI SMAN 15 Bandung, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 20 orang untuk kelas eksperimen dan 20 orang untuk kelas kontrol.

3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrument yaitu :

1) Tes

Tes yang digunakan berupa tes tulisan individu dengan 20 soal PG yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Angket

Angket yang digunakan berupa angket pilihan berganda yang berjumlah 10 pertanyaan hanya untuk kelas eksperimen.

4. Teknik Pengolahan Data

1) Pengolahan data tes

a. Mencari mean dari kedua variabel dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

c. Mencari standar eror mean kedua variabel tersebut dengan rumus :

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

d. Mencari standar eror perbedaan mean X dan Y, dengan rumus :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

e. Mencari *t hitung* dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x + M_y}{SEM_{xy}}$$

2) Pengolahan data angket

Pengolahan data angket menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

